

AVA GROWTH PLUS FUND MARET 2024



PROFIL PT ASURANSI JIWA ASTRA

PT ASURANSI JIWA ASTRA merupakan perusahaan penyedia jasa asuransi jiwa yang dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk, PT Sedaya Multi Investama dan Koperasi Astra International. PT Asuransi Jiwa Astra menawarkan produk yang beragam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia dari berbagai tingkat kehidupan dan segmen pasar, baik nasabah perorangan berupa asuransi perlindungan jiwa, kesehatan, kecelakaan, asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi (unit link), asuransi jiwa syariah, dan juga nasabah group berupa program kesejahteraan karyawan (employee benefit group business) dan dana pensiun (DPLK). Per 31 Desember 2022, rasio Risk Based Capital PT Asuransi Jiwa Astra mencapai 291% dengan total aset kelolaan unit link dan aset dana pensiun masing-masing sebesar Rp 5,01 triliun dan Rp 4,06 triliun.

TUJUAN INVESTASI

Memberikan pertumbuhan nilai kapital dalam jangka panjang.

KOMPOSISI PORTOFOLIO

Instrumen Pasar Uang	9.75%
Saham	90.25%

HARGA (NAB/UNIT)

1,256.16

KEPEMILIKAN TERBESAR (berdasarkan abjad)

1 Adaro Minerals	9 Indofood CBP
2 AKR Corporindo	10 Jasa Marga
3 Astra International-Pihak Afiliasi	11 Kalbe Farma
4 Bank BTPN (Deposito)	12 Mayora Indah
5 Bank Central Asia	13 Mitra Adiperkasa
6 Bank Mandiri	14 Mitra Keluarga
7 Bank Rakyat Indonesia	15 Multi Bintang
8 Ciputra Development	16 Telkom Indonesia

ALOKASI ASET BERDASARKAN SEKTOR

Keuangan	50.06%	Kesehatan	5.95%
Barang Konsumen Primer	11.27%	Properti dan Real Estat	3.22%
Infrastruktur	9.94%	Perindustrian	2.02%
Energi	7.45%	Barang Konsumen Non-Primer	1.70%
Barang Baku	6.50%		

KINERJA HISTORIS



Kinerja Bulanan:

Apr-23	: 1.11%	Oct-23	: -3.79%
May-23	: -2.05%	Nov-23	: 2.06%
Jun-23	: 1.32%	Dec-23	: 1.84%
Jul-23	: 1.54%	Jan-24	: 0.82%
Aug-23	: 1.16%	Feb-24	: 2.46%
Sep-23	: -3.14%	Mar-24	: 0.94%

Kinerja Tahunan:

2023	2022	2021	2020	2019
1.80%	9.66%	-0.45%	-5.98%	-3.26%

ULASAN PASAR

IDX80 naik sebesar 0,55% di bulan Maret. Pada bulan Maret 2024, terjadi tiga peristiwa global yang dapat memengaruhi pasar saham global. Pertama, pertemuan The Fed mengungkapkan proyeksi pertumbuhan ekonomi AS yang lebih tinggi dari yang diharapkan tahun ini, serta masih menyisakan kemungkinan pemangkasan suku bunga hingga tiga kali. Kedua, Kongres Rakyat Nasional China pada bulan Maret menetapkan target pertumbuhan GDP sekitar 5% pada tahun 2024 tetapi tidak mengumumkan paket stimulus yang signifikan untuk mencapai tujuan tersebut. Ketiga, Bank of Japan membuat pergeseran historis dengan mengakhiri era suku bunga negatif, meningkatkan biaya pinjaman untuk pertama kalinya sejak tahun 2007 karena negara tersebut melewati beberapa dekade dengan deflasi. Sementara itu, perekonomian domestik dipengaruhi oleh pola konsumsi, terutama karena Indonesia memasuki bulan suci Ramadhan. Harga beras yang sudah normal berkontribusi pada lingkungan ekonomi yang lebih baik secara keseluruhan. Selain itu, pasar mulai mendiskusikan implementasi program pemerintah berikutnya, termasuk program makan siang gratis untuk siswa sekolah, yang berpotensi merangsang konsumsi. Pada sisi lain, penurunan penjualan mobil dan sepeda motor diduga dipengaruhi oleh antisipasi terhadap Pemilu pada bulan Februari. Namun, pembelian barang bernilai tinggi (big ticket items) diperkirakan akan meningkat, didukung oleh promosi pertumbuhan kredit oleh beberapa bank. Kontributor utama IDX80 adalah Chandra Asri Pacific/TPIA (+27,18%), Bank Mandiri/BMRI (+8,87%), Bank Central Asia/BBCA (+4,38%), Bank Rakyat Indonesia/BBRI (+2,54%) dan Adaro Energy Indonesia/ADRO (+11,57%), sedangkan penekan utama IDX80: Telkom Indonesia/TLKM (-13,25%), Merdeka Battery Materials/MBMA (-19,34%), GoTo Gojek Tokopedia/GOTO (-2,82%), Adaro Minerals Indonesia/ADMR (-15,48%) dan Astra Internasional/ASII (-1,44%).

KINERJA KUMULATIF

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Dari Awal Tahun	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Peluncuran
AVA Growth Plus Fund	0.94%	4.28%	4.28%	4.28%	4.10%	18.69%	3.19%	25.62%
Benchmark *	0.54%	0.47%	0.87%	0.47%	2.19%	11.71%	3.36%	29.47%

* IDX 80 Index sejak 1 Agustus 2022, sebelumnya IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan).

Portofolio dana tidak termasuk investasi pada saham tertentu ("Saham yang Dikecualikan"). Saham yang Dikecualikan tersebut merupakan bagian dari benchmark dan pada tanggal pelaporan, secara kolektif merupakan 4,86% dari NAB benchmark. Dengan demikian, kinerja portofolio dana akan menyimpang dari kinerja benchmark, antara lain karena dikeluarkannya Saham Yang Dikecualikan dari portofolio dana.

INFORMASI LAINNYA

Tanggal Peluncuran	: 01 Desember 2014	Metode Valuasi	: Harian
Mata Uang	: Rupiah	Bloomberg Ticker	: AALAGRP
Dikelola Oleh	: PT Schroder Investment Management Indonesia	Biaya Pengalihan	: Rp 100.000 setelah pengalihan ke-4 dalam 1 tahun
Bank Kustodian	: DBS	Biaya Jasa Pengelolaan Tahunan	: maks. 3,00%
Jumlah Dana Kelolaan	: IDR 2.163 Miliar	Kategori risiko	: Tinggi
Jumlah Unit Beredar	: 1.722.058.282,2084		

Disclaimer

AVA Growth Plus Fund adalah dana unit link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Jiwa Astra. Laporan ini disusun oleh PT Asuransi Jiwa Astra hanya untuk memberikan informasi. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Semua hal yang berkaitan telah dimasukkan untuk memastikan laporan ini benar. PT Asuransi Jiwa Astra tidak bertanggung jawab atas kerugian yang timbul akibat laporan ini. *Kinerja masa lalu tidak mencerminkan kinerja masa depan.* Harga unit dapat naik atau turun dan kinerja tersebut tidak dapat dipastikan. Investor potensial harus berkonsultasi dengan konsultan keuangan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi.